

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Pada era globalisasi peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia industri sangat besar. Sebelumnya dikenal dengan istilah ilmu yang mempelajari tentang keterkaitan antara orang dengan lingkungan kerjanya, terutama dengan hasil rancangan kerja. Ilmu ini muncul akibat banyaknya kesalahan yang dilakukan dalam proses kerja. Sejumlah peralatan kerja dirancang tidak sesuai dengan kondisi fisik, psikis, dan lingkungannya. Pada dasarnya terdapat empat subkategori utama dari ergonomi yang harus diperhatikan sehubungan dengan kemampuan manusia dalam melakukan kerja, yaitu *skeletal/muscular* (kerangka-otot); *sensory* (alat indera manusia); *environmental* (lingkungan); dan mental.

Pekerja merupakan aset penting bagi perusahaan tetapi sering kali perusahaan kurang memperhatikan kebutuhan dan kepentingan pekerja. Masih banyak perusahaan yang proses produksinya tidak didukung oleh metode yang standar dan fasilitas kerja yang ergonomis menyebabkan pekerja sering mengalami keluhan-keluhan pada bagian tubuhnya. Keluhan-keluhan yang timbul tersebut diakibatkan tidak adanya fasilitas kerja yang ergonomis dan sesuai dengan postur tubuh pekerja sehingga menyebabkan pekerja merasa kurang nyaman (Nazlina dkk, 2008).

Keluhan *musculoskeletal disorders* adalah keluhan pada bagian-bagian otot skeletal yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan yang sangat ringan sampai sangat sakit (Anizar & Suriadi, 2008).

Kenyamanan dalam bekerja merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi, dengan memperhatikan kenyamanan dalam bekerja maka akan dapat mengurangi terjadinya keluhan-keluhan dalam bekerja. Pada kegiatan industri, paparan dan resiko di tempat kerja cenderung ada di sekitar tempat kerja dan pekerja. Kondisi tersebut ada kalanya tidak selalu dapat dihindarkan karena tuntutan pekerjaan (Raliby, Widodo, dan Aman, 2008).

Hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya di PT. Florindo Makmur Kabupaten Serdang Bedagai ditemukan bahwa ada beberapa pekerjaan yang dapat menimbulkan *fatigue* ataupun kesalahan postur kerja, dimana pada kuesioner *Nordic Body Map* dapat diketahui keluhan yang dirasakan oleh sampel pekerja sebanyak 30 orang, rasa kurang nyaman pada saat bekerja, seperti sakit atau kaku di leher bagian atas hingga sakit pada pergelangan kaki. Rasa capek atau cepat lelah ini terjadi karena prosedur kerja dan perancangan fasilitas kerja yang kurang ergonomis, beban kerja yang terlalu berat, postur kerja yang tidak sesuai, usia pekerja, lama kerja (pengalaman kerja), kondisi ini sangat berpengaruh dan akan memberikan dampak pada hasil kerja yang tidak optimal.

Kondisi tersebut diatas bila dibiarkan secara terus-menerus dapat menimbulkan potensi cedera atau nyeri punggung (*low back pain*) terhadap para pekerja dan dalam jangka waktu yang panjang, untuk mengurangi potensi cedera dan bahaya yang terjadi harus segera dilakukan perbaikan kerja. Perbaikan metode kerja dan perancangan fasilitas kerja dapat mengakibatkan penurunan waktu

proses, faktor yang berpengaruh adalah perbedaan gerakan kerja tangan kanan dan tangan kiri (Susihono, 2011), tentunya perbaikan ini harus mempertimbangkan waktu yang diperlukan dari operator dalam menyesuaikan prosedur baru, karena perubahan metode atau cara kerja memerlukan waktu pembelajaran (*learning curve*) yang cukup, sehingga kebiasaan yang dikatakan enak atau nyaman dapat dirubah mengarah pada ergonomi yang sebenarnya, bukan nyaman karena kebiasaan (Susihono, 2010).

Postur kerja yang salah sering diakibatkan oleh letak fasilitas yang kurang sesuai dengan *anthropometri* pekerja sehingga mempengaruhi kinerja operator. Postur kerja yang selalu berdiri, mengangkat, membungkuk, membawa, meletakkan, dan mengangkut dalam waktu yang lama dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan nyeri pada salah satu anggota tubuh. Kelelahan dini pada pekerja juga dapat menimbulkan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja yang mengakibatkan cacat bahkan kematian.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut maka setiap perusahaan wajib memperhatikan kesehatan dan keselamatan bagi pekerjanya dengan cara penyesuaian antara pekerja dengan metode kerja. Pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan ergonomi.

1.2. Rumusan Masalah

Ada beberapa kondisi yang dihadapi oleh PT . Florindo Makmur, antara lain:

1. Apakah postur kerja para pekerja bagian gudang/pengepakan produksi sesuai dalam bekerja.
2. Apakah metode RULA dapat memperbaiki postur kerja yang menyebabkan keluhan/kesalahan postur yang saat ini terjadi di PT. Florindo Makmur.

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ialah :

1. Ingin mengetahui aktivitas postur kerja yang paling tinggi dalam melakukan kerja.
2. Ingin mengetahui semua pekerja yang mengalami keluhan *musculoskeletal* melalui pengamatan dan wawancara.
3. Ingin mengetahui pekerja yang mendapat level 6 dari keseluruhan responden.
4. Ingin mengetahui postur kerja mana yang tidak ergonomis.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Melatih kemampuan dan memberikan pengalaman pada peneliti untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan, khususnya penilaian postur kerja.
2. Mendapatkan pengalaman dan keterampilan awal menyelesaikan tugas dalam suatu pekerjaan.

3. Membandingkan teori ilmiah yang diperoleh dalam perkuliahan dengan praktek di lapangan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para pekerja tentang resiko ergonomi pada pekerjaannya.

1.4.2. Bagi Perusahaan

1. Bahan masukan bagi perusahaan untuk dipertimbangkan sebagai solusi perbaikan metode kerja, sehingga membantu para pekerja pada bagian pengepakan atau penggudangan agar bekerja dengan postur kerja ergonomis.
2. Bahan masukan perusahaan dalam perbaikan postur kerja guna meningkatkan produktivitas industri.
3. Bahan masukan perusahaan agar mempertimbangkan terhadap pemeliharaan kesehatan pekerja yang terkait dengan produktivitas dan efektivitas dalam bekerja.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam pembahasan ini agar tidak melebar jauh, maka perlu batasan masalah, antara lain :

1. Penelitian dilakukan pada pekerja bagian gudang ataupun pengepakan yang mengangkut hasil produksi ke penampungan sementara.
2. Data yang digunakan yaitu data postur tubuh pekerja pada gudang ataupun pengepakan dan hasil kuesioner *Nordic Body Map*.

3. Pembahasan pada penelitian ini dibatasi pada pengukuran postur tubuh pada saat bekerja menggunakan metode RULA sedangkan faktor eksternal (temperatur, kebisingan, kimia) dan internal (umur, aktivitas fisik, ukuran tubuh, status kesehatan, berat badan) tidak diteliti.

